

Damhil Education Journal

Volume 3 Nomor 2, Tahun 2023

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: 10.37905/dej.v3i2.2252

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Arten Mobonggi¹ IAIN Sultan Amai Gorontalo

Febrianto Hakeu², Universitas Ichsan Gorontalo Utara

✉ arten_m@iaingorontalo.ac.id, febriantohakeu@unisan-gorut.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang implementasi kurikulum pembelajaran mandiri untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi kurikulum belajar mandiri untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Biluhu. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Kurikulum Pembelajaran Mandiri di SMA Negeri 1 Biluhu telah berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel, siswa memiliki kesempatan yang lebih signifikan untuk mengembangkan potensi mereka dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menunjukkan peningkatan substansial dalam prestasi akademik siswa, dengan peningkatan yang mencakup berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas. Selain itu, guru juga memainkan peran penting; mereka bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam eksplorasi dan penemuan pengetahuan. Namun, studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, seperti perlunya perubahan pola pikir dan persiapan yang lebih baik dari sekolah dan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum yang lebih dinamis. Selain itu, kendala logistik dan sumber yang terbatas juga dapat mempengaruhi efektivitas implementasi. Oleh karena itu, studi ini memberikan rekomendasi untuk mengembangkan pelatihan dan dukungan lebih lanjut bagi guru dan sekolah, serta memperluas infrastruktur pendidikan.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Mandiri, Kualitas Pendidikan

Abstract: *This study aims to identify and obtain a more in-depth import of the implementation of the independent learning curriculum curriculum to improve the quality of education at SMA Negeri 1 Biluhu, Gorontalo Regency. This type of research is descriptive and qualitative to gain an in-depth understanding of implementing the independent learning curriculum to improve the quality of education at SMA Negeri 1 Biluhu. Based on the study's results, implementing the Independent Learning Curriculum at SMA Negeri 1 Biluhu has positively contributed to improving the quality of education. The results showed that with a more open and flexible learning approach, students have a more significant opportunity to develop their potential and actively participate in the learning process. Evaluation of learning outcomes shows substantial improvements in students' academic achievement, with improvements covering a wide range of subjects and grade levels. In addition, teachers also play a vital role; they act as facilitators who guide students in the exploration and discovery of knowledge. However, the study also identified several challenges in implementing the Merdeka Belajar Curriculum, such as the need for a change in mindset and better preparation from schools and teachers in facing more dynamic curriculum changes. In addition, logistical constraints and limited resources can also affect the effectiveness of implementation. Therefore, this study provides recommendations for developing further training and support for teachers and schools, as well as expanding education infrastructure.*

Keywords: *Implementation, Independent curriculum, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Bahkan bagi umat Islam, pendidikan yang pertama diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad adalah membaca sesuai dengan surat Al-Alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan kepada Rosulullah SAW. (Adib 2022) Bahkan pada masa kini,

manusia berlomba-lomba meninggikan jenjang pendidikan untuk beberapa alasan. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. (Permatasari and Khotimah 2023) Mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain. Dan bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan. Dalam memenuhi beberapa tujuan ini tentu hal yang paling pertama kali diinginkan manusia adalah mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan bermutu. Diera globalisasi kini pendidikan harus memiliki mutu yang berkualitas. Dalam segala lini kehidupan mega kompetisi yang semakin sulit serta tidak mungkin dihindari. Untuk itu pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia dituntut agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi. Bukan hanya sampai pada kecerdasan intelektual. (Ritonga et al. 2022).

Sedangkan permasalahan pendidikan yang terjadi sekarang ini adalah, masih lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di laksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. (Astuti, Sulanam, and Andayani 2022) Padahal pada kenyataanya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya di lakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. (Rahman 2021) Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. (Sanjaya 2011) dengan adanya permasalahan tersebut maka pendidikan bermutu masih menjadi barang mahal bagi sebagian masyarakat kita. Dalam hal ini bisa dibilang bahwa kebanyakan dari lembaga pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan mutu pendidikan mereka.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa memasuki era globalisasi yang sarat persaingan. (Setyaningsih 2022) Mutu pendidikan diarahkan oleh Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depdiknas 2003) Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun pendidikan di Indonesia belum mampu menuju pada peningkatan kualitas, sebaliknya masih berkuat pada kuantitas semata. Toh demikian, peningkatan sarana dan prasana juga belum memadai. Masih banyak gedung-gedung sekolah yang kondisinya rusak parah yang sewaktu-waktu roboh sehingga membahayakan keselamatan siswa, menyebabkan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di halaman sekolah atau menempati rumah-rumah penduduk. Kekurangan tenaga guru di berbagai daerah juga masih menjadi permasalahan

yang cukup pelik. Semua permasalahan yang disebutkan tak kurang dan tak lebih merupakan masalah yang diakibatkan kesalahan dalam penerapan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Kebanyakan orang mungkin beranggapan bahwa kurikulum hanyalah sebatas pengaturan jadwal pelajaran dan mengajar guru saja. Namun hakikatnya kurikulum adalah mengatur dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan. Baik jadwal, penempatan guru pengaturan sarana prasarana. (Sista 2017)

Pendidik atau guru yang berperan penting dalam pengembangan kurikulum didalam kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi. Kegiatan tersebut bukan hanya berwujud pembelajaran di kelas tetapi dapat berwujud kegiatan lain, seperti bimbingan belajar kepada peserta didik. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum bukan hanya yang ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran sejauh masih menjadi tanggung jawab sekolah untuk di berikan kepada peserta didik, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar. (Rahmawati 2021) Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Peraturan Pemerintah RI 2005)

Kesalahan terhadap manajemen kurikulum akan berimbas pada kesalahan dalam pola pendidikan. Dan kesalahan pada pola pendidikan akan berimbas kepada kurang bermutunya *output* pendidikan. Rendahnya mutu *output* pendidikan di Indonesia akan memaksa bangsa ini untuk mengerahkan tenaga asing yang lebih profesional untuk mengelola sumber daya alam yang ada di Indonesia. Contohnya sumber daya minyak yang ada di Indonesia. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan menyempurnakan dan mengembangkan kurikulum. (Moch. Sya'roni Hasan 2017)

Kurikulum sejatinya dihadirkan supaya menjadi alat utama agar pendidikan yang dijalankan selaras dengan cita-cita bangsa. (Meliani et al. 2021) Pada dasarnya ada tiga pendekatan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, yaitu: 1) pendekatan berdasarkan materi, 2) pendekatan berdasarkan tujuan, 3) pendekatan berdasarkan kemampuan. (Dedi Lazuardi 2017) Beberapa alasan perlunya perubahan, penyempurnaan dan pengembangan kurikulum adalah: 1) Perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis *out put* menjadi berbasis proses dan *out put*) memerlukan penambahan jam pelajaran, 2) Kecenderungan banyak negara menambah jam pelajaran, dan 3) Perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia dengan Negara lain relatif lebih singkat. (Machali 2014) Peran utama suksesnya kurikulum dalam pembelajaran adalah tertelak pada guru pendidikan agama Islam. Peran guru ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku peserta didik dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, guru maupun dengan staf. Berbagai interaksi dalam proses

pembelajaran dapat di pandang guru sebagai sentral. Sebab baik di sadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap administrasi pembelajaran dan berinteraksi dengan siswanya. (Mislahah 2022) Kompetensi dan profesionalisme guru juga harus disesuaikan dengan bidang studinya, menurut Mulyoto Guru Professional adalah guru yang telah memenuhi persyaratan akademis, yaitu mempunyai ijazah S1 kependidikan. (Asmarani, Sukarno, and Widdah 2021) Dalam jurnal internasional dijelaskan bahwa: *teachers need to reclaim their professional autonomy and expertise and create important spaces for negotiation and experimentation in their classrooms.* (Ditchburn 2015)

Sebagaimana hasil penelitian oleh Restu Rahayu dkk, yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan. (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, and Prihantini 2022). Dalam penelitian lain oleh Evi Susilowati dalam jurnal *Header Logo Al-Miskawaih: Journal of Science Education* yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa, implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah telah berjalan namun ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikannya. Kendala yang terkait dengan pemahaman berkisar pada belum dipahaminya esensi 'merdeka belajar,' sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama yakni masih mendominasinya metode ceramah. Kendala lain terkait teknis berkisar pada kesulitan untuk pembuatan modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya. Akhirnya pada tahap evaluasi guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian atau assesmen. (Susilowati 2022)

Kedua penelitian tersebut menekankan bahwa, implementasi kurikulum merdeka belajar memang sudah terealisasi dengan baik akan tetapi masih adanya kendala-kendala yang dialami oleh para guru dan pimpinan sekolah dalam merealisasikan kurikulum tersebut, yakni terkait pembuatan modul ajar, pemahaman guru terkait kurikulum merdeka yang memang masih butuh sosialisasi dan bimtek lebih dari unsur terkait.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim resmi meluncurkan kurikulum Merdeka Belajar sebagai bagian dari tindak lanjut memperbaiki kurikulum 2013. Kurikulum ini menjadi bagian dari program Merdeka Belajar. kurikulum Merdeka Belajar bagian lanjutan dari pengembangan dan penerapan kurikulum darurat yang diluncurkan untuk merespons pandemi Covid-19. Sekolah diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang akan dipilih dengan Kurikulum Merdeka yang akan diterapkan pada Tahun Ajar 2022/2023. Pilihan satu, Kurikulum 2013 dapat diterapkan secara penuh jika memang sekolah merasa belum siap mengubah kurikulumnya. sekolah mulai dari TK hingga SMA diberikan kewenangan untuk menerapkan kurikulum seperti kurikulum Darurat. Dengan kata lain, kurikulum 2013 yang disederhanakan sesuai kepentingan

pembelajaran yang esensial. Selanjutnya kuruikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru juga akan digunakan supaya guru bisa mengembangkan praktik mengajar secara mandiri. (Burhan 2022) Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, and Prihatini 2022)

Berkenaan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi lebih mendalam tentang implementasi kurikulum kurikulum merdeka belajar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis. Penelitian kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi. (Rukajat 2018) Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan nomor/angka-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. (Rukajat 2018) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. (Sari et al. 2022)

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang penelitian psikologi pendidikan. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul terbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. (Sari et al. 2022)

Model penelitian deskripsi kualitatif ini adalah salah satu cara penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek penelitian melalui situasi tertentu dari semua data yang dikumpulkan dilapangan. Wawancara dan observasi adalah teknik yang dipakai pada penelitian ini. Untuk penelitian ini, akan dijelaskan bagaimana peran kepala sekolah dan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Dan akan mengulas tentang efisiensi kurikulum merdeka dalam penerapannya. Dalam menerapkan desain ini akan dicapai dengan mengumpulkan data, mengolah data, yang kemudian akan menyajikan data dengan informasi yang berguna yang mudah dipahami oleh pembaca. Unsur yang dapat menjadi subjek penelitian ini dengan teknik observasi

adalah tempat, pelaku, dan kegiatan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Biluhu Kabupaten Gorontalo. Adapun yang menjadi kelompok sasaran penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar telah menjadi salah satu langkah penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa untuk memilih dan mengejar minat serta bakat mereka sendiri. (Hattarina and Marga 2022) Dengan memberikan kontrol yang lebih besar kepada siswa atas proses pembelajaran mereka, Kurikulum Merdeka Belajar mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan merangsang kreativitas mereka. (Handayani 2023) Selain itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berorientasi pada proyek mengembangkan keterampilan kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka Belajar juga mengakui peran penting guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai pendamping dan pemimpin yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan diri. (Hidayah, Diantari, and Prasietyawan 2023) Ini mendorong perubahan dalam pendekatan pengajaran tradisional dan mendorong pengembangan keterampilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek. (Rambung, Puang, and Salenda 2023) Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bukan hanya mengubah cara siswa belajar, tetapi juga memberikan dorongan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong kerjasama yang lebih erat antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dalam sistem ini, orang tua dan masyarakat berperan sebagai pemangku kepentingan penting dalam proses pendidikan. (Santi, Yeni, and Marisa 2023) Mereka dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum dan perkembangan siswa, sehingga menciptakan komunitas pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada keberhasilan bersama. Dengan demikian, mutu pendidikan bukan lagi tanggung jawab eksklusif dari sekolah dan guru, tetapi menjadi usaha bersama yang melibatkan seluruh komunitas pendidikan.

Di samping itu, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong pendekatan berbasis hasil. Fokus utamanya adalah pada pencapaian siswa dan perkembangan mereka dalam berbagai aspek, bukan hanya pada kelulusan atau penilaian akademik semata. Ini membantu merangsang pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan keterampilan sosial siswa, yang semuanya sangat penting dalam persiapan mereka untuk kehidupan di luar sekolah. (Di and Dasar 2023) Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar menggambarkan pergeseran signifikan dalam pendidikan menuju pendekatan yang lebih inklusif, berorientasi pada hasil, dan berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan bagi masa depan siswa. Dengan upaya terus-menerus dalam implementasi dan pemantauan, harapannya adalah bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan terus meningkat seiring waktu.

Terlepas dari manfaat yang telah diuraikan, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa lembaga pendidikan mungkin menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum ini sepenuhnya karena memerlukan perubahan dalam struktur, sumber daya, dan pendekatan pembelajaran yang sudah ada. Diperlukan investasi dalam pelatihan guru, perubahan mindset, serta peningkatan infrastruktur dan peralatan pendidikan untuk mendukung proses implementasi yang efektif. Selain itu, perlunya peningkatan dukungan dan pengawasan dari pihak berwenang dalam memastikan konsistensi dan kesesuaian implementasi di berbagai lembaga pendidikan. Meskipun tantangan ini ada, potensi positif dari Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadikannya perubahan yang relevan dan penting untuk pendidikan di Indonesia.

Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Biluhu telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan potensi mereka dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian akademik siswa, dengan peningkatan yang mencakup berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas. Selain itu, terlihat bahwa peran guru dalam mendukung Kurikulum Merdeka Belajar sangat penting, di mana mereka berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam eksplorasi dan penemuan ilmu. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, seperti perlunya perubahan mindset dan persiapan yang lebih baik dari pihak sekolah dan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum yang lebih dinamis. Selain itu, kendala logistik dan sumber daya yang terbatas juga dapat memengaruhi efektivitas implementasi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan pelatihan dan dukungan lebih lanjut bagi guru dan sekolah, serta perluasan infrastruktur pendidikan.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Biluhu, pembahasan awal akan berkaitan dengan dampak positif yang telah dicapai melalui pendekatan kurikulum ini. Terdapat bukti konkret bahwa Kurikulum Merdeka Belajar telah memungkinkan siswa di SMA Negeri 1 Biluhu untuk memiliki lebih banyak kendali atas proses pembelajaran mereka. Ini tercermin dalam peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, yang mendorong perkembangan minat dan bakat mereka. Pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan berorientasi pada proyek juga telah menghasilkan kenaikan dalam pencapaian akademik siswa. Dalam hal ini, siswa lebih banyak mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah, yang sangat relevan untuk masa depan mereka.

Namun, pada sisi lain, pembahasan tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Biluhu juga perlu mencermati tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan yang ditemukan adalah perubahan mindset yang diperlukan di antara guru dan staf sekolah. Implementasi kurikulum yang lebih dinamis seperti ini memerlukan adaptasi dan perubahan dalam cara pendidikan dilakukan. Selain itu, ada masalah terkait dengan sumber daya dan infrastruktur, yang mungkin memerlukan investasi lebih lanjut untuk mendukung proses

pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, pembahasan lebih lanjut dan upaya yang terus-menerus dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Biluhu akan menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, seperti perlunya perubahan mindset dan persiapan yang lebih baik dari pihak sekolah dan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum yang lebih dinamis. Selain itu, kendala logistik dan sumber daya yang terbatas juga dapat memengaruhi efektivitas implementasi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan pelatihan dan dukungan lebih lanjut bagi guru dan sekolah, serta perluasan infrastruktur pendidikan. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk peran penting guru dalam membimbing siswa dalam eksplorasi ilmu pengetahuan dan kemampuan fasilitasi mereka dalam pembelajaran mandiri. Namun, tantangan seperti perubahan mindset dan sumber daya yang terbatas diakui sebagai hambatan yang perlu diatasi. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya pelatihan lebih lanjut untuk guru dan perubahan kebijakan yang mendukung implementasi yang lebih efektif, serta peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis hasil. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga dalam pemahaman tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan dampaknya pada mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Biluhu.

SIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar telah membawa dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, implementasi kurikulum ini telah membuka peluang baru bagi siswa untuk berkembang secara holistik dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan terus mendukung perubahan ini dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, diharapkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 akan terus meningkat. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar telah membawa dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Biluhu. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel, siswa memiliki lebih banyak kontrol atas proses pembelajaran mereka, yang merangsang partisipasi aktif dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Perubahan dalam peran guru sebagai fasilitator pembelajaran juga telah menghasilkan perbaikan dalam pencapaian akademik dan perkembangan keterampilan kritis siswa. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti perubahan mindset dan sumber daya yang terbatas, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menandai perubahan penting dalam pendidikan yang memberikan potensi peningkatan mutu pendidikan yang signifikan. Dengan komitmen terus-menerus dan perbaikan dalam pelaksanaan, harapannya adalah bahwa SMA Negeri 1 Biluhu dan institusi pendidikan lainnya di Indonesia dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi mendatang.

Dalam konteks penelitian ini, beberapa saran penting yang dapat diusulkan untuk penelitian selanjutnya adalah menginvestigasi lebih lanjut dampak implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada lembaga pendidikan lain di berbagai tingkat pendidikan. Melakukan studi komparatif akan membantu

memahami sejauh mana keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar dapat diaplikasikan secara luas dan jika ada perbedaan dalam pengalaman antara sekolah-sekolah dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat melibatkan evaluasi lebih mendalam terhadap peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kurikulum ini, serta potensi peran mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan. Studi lanjutan juga dapat memfokuskan pada pengembangan metode dan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, seperti perubahan mindset dan pemenuhan sumber daya yang diperlukan. Dengan penelitian lebih lanjut dalam hal ini, kita dapat terus memperbaiki praktik pendidikan dan mendukung perkembangan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. Afiqu. 2022. "Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dalam Pembelajaran Agama Islam." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 11(1): 1-18. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview/article/view/351>.
- Asmarani, Ayu, Sukarno, and Minnah El Widdah. 2021. "The Relationship of Professional Competence with Teacher Work Productivity in Madrasah Aliyah." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(2): 220-35.
- Astuti, Hana Putri Puji, Sulanam Sulanam, and Rika Andayani. 2022. "Pengelolaan Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Smp Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4(1): 98-113. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JAPI/article/view/1722>.
- Burhan, Fahmi Ahmad. 2022. "Nadiem Pamerkan Program Merdeka Belajar Ke Negara-Negara G20 Hari Ini." *Dkatadata.co.id*. <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/628497e3cd4fe/nadiem-pamerkan-program-merdeka-belajar-ke-negara-negara-g20-hari-ini> (October 20, 2022).
- Dedi Lazuardi. 2017. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7(1): 99-112. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.
- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Di, Didik, and Sekolah Dasar. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar." 17(1): 242-52.
- Ditchburn, Geraldine. 2015. "The Australian Curriculum: History - the Challenges of a Thin Curriculum?" *Discourse: Studies in the Cultural Politics of Education* 36(1): 27-41. <https://doi.org/10.1080/01596306.2013.829657>.

- Handayani, Ni Nyoman Lisna. 2023. "Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka." *Lampuhyang* 14(2): 144–59. <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/354>.
- Hattarina, Shofia, and Universitas Panca Marga. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." 1: 181–92.
- Hidayah, Fitri, Shevia Dwi Diantari, and Ruben Diaz Prasietyawan. 2023. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Smpn 28 Surabaya." *Alsyls Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 3(6): 600–613.
- Machali, Imam. 2014. "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(1): 71. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/1158>.
- Meliani, Fitri et al. 2021. "Manajemen Digitalisasi Kurikulum Di SMP Islam Cendekia Cianjur." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4(7): 653–63.
- Mislahah. 2022. "Penggunaan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Pengajaran Guru PAI." *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)* 3(2): 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Moch. Sya'roni Hasan. 2017. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah." *Jurnal Al-Ibrah* 2(1): 60–87. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/23>.
- Peraturan Pemerintah RI. 2005. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." : 50.
- Permatasari, Maharani Novia, and Kusnul Khotimah. 2023. "Maksimalisasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kurikulum Di MTs Al-Hikmah Lamongan." *Journal on Education* 05(02): 4654–63.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6(4): 6313–19. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, and Prihatini. 2022. "Jurnal Basicedu." *Jurnal basicedu* 6(4): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Rahman, Taufik. 2021. "Model Penjaminan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (Kbm) Berkarakter Di Sekolah Binaan Dengan Kolaborasi Dalam Penyusunan Media Pembelajaran Melalui Pendekatan Grow-Me." *Jurnal Pembelajaran dan*

Pendidik 1(2).

- Rahmawati, Aeni. 2021. *Manajemen Kurikulum*. Cetakan 1. ed. Ummu Fawwaz. Jawa Barat: LovRinz Publishing. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RT9cEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Pendidik+atau+guru+yang+berperan+penting+dalam+pengembangan+kurikulum+didalam+kelasnya,+yang+akan+menterjemahkan,+menjabarkan,+dan+mentransformasikan+nilai-nilai+yang+terdapat+dal> (October 4, 2022).
- Rambung, Olan Sulistia, Yosinta Banne Puang, and Silva Salenda. 2023. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." 1(3): 598–612.
- Ritonga, Asnil Aidah, Yudha Wijaya Lubis, Siti Masitha, and Chichi Paramita. 2022. "Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SD Negeri 104267 Pegajahan." *Jurnal Pendidikan* 31(2): 195–206. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp%0AProgram>.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=Ajat+Rukajat,+Pendekatan+Penelitian+Kualitatif+\(Qualitative+Research+Approach\),&ots=88DmvtK2HP&sig=TafaHiKmErNXQ4qxaVmgU-8YfnQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Ajat+Rukajat%2C+Pendekatan](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=qy1qDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA21&dq=Ajat+Rukajat,+Pendekatan+Penelitian+Kualitatif+(Qualitative+Research+Approach),&ots=88DmvtK2HP&sig=TafaHiKmErNXQ4qxaVmgU-8YfnQ&redir_esc=y#v=onepage&q=Ajat+Rukajat%2C+Pendekatan) (October 21, 2022).
- Sanjaya, Wina; 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Ed. 1, Cet. Jakarta: Prenada Media. //senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4903&keywords= (October 4, 2022).
- Santi, Yulia, Ety Mukhlesi Yeni, and Riandi Marisa. 2023. "Analisis Implementasi Hubungan Sekolah Dengan Wali Murid Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Di Sekolah Penggerak Dan Materi Pelajaran , Tetapi Juga Melibatkan Lingkungan Belajar Secara Belajar Yang Mencakup Pula Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat . Dalam Deng." 1(2): 83–96.
- Sari, Ifit Novita et al. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. ed. Hayat. Malang: Unisma Press. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=iCZIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA177&dq=Pendekatan+dalam+penelitian+ini+menggunakan+pendekatan+deskriptif.+Penelitian+deskriptif+merupakan+penelitian+yang+banyak+digunakan+dalam+dunia+pendidikan+terutama+dalam+bidang+> (October 21, 2022).
- Setyaningsih, Dwi. 2022. "Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Pedagogika*: 24–34.

- Sista, Taufik Rizki. 2017. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 01(01): 28–45. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan/article/view/1288>.
- Susilowati, Evi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1(1): 115–32. <https://journal.centrisism.or.id/index.php/mijose/article/view/85>.